

“Kesempatan yang Diperpanjang”  
II Raja-raja 20: 1-7, Efesus 5: 15-16, Lukas 13: 6-9

*"Karena itu, perhatikanlah dengan seksama bagaimana kamu hidup, janganlah seperti orang bebal, tetapi seperti orang arif dan pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini adalah jahat"  
(Efesus 5: 15-16)*

Hidup adalah kesempatan yang diberikan Tuhan kepada kita untuk melakukan kehendak-Nya. Saat menghadapi kematian, kita baru menyadari bahwa kesempatan itu terbatas. Oleh karena itu, seharusnya kita memanfaatkan kesempatan yang diberikan Tuhan dengan sebaik-baiknya.

Saat Raja Hizkia mengidap penyakit terminal (penyakit yang mematikan), maka dia berdoa dan menangis memohon belas kasihan Tuhan, dan Tuhan memperpanjang usianya 15 tahun (20:4-6). Peristiwa perpanjangan umur yang dialami Hizkia itu jarang terjadi. Akan tetapi, sebenarnya kehidupan ini merupakan rangkaian kesempatan demi kesempatan. Jika sampai hari ini, kita ada dan hidup, itu merupakan kesempatan. Yang terpenting dalam hidup bukan jumlah tahun, tetapi bagaimana memanfaatkan perpanjangan kesempatan itu.

Kesempatan ialah momen yang tepat untuk berbuat sesuatu. Atau, sebuah situasi di mana Anda lebih mudah untuk berbuat sesuatu. Menurut Pengkhotbah, "untuk segala sesuatu ada waktunya". Ada gilirannya. Allah mengizinkan berbagai peristiwa mampir dalam hidup kita, silih berganti. Di setiap kejadian, ada kesempatan untuk melakukan apa yang bernilai kekal. Sayangnya, kita kerap "tidak dapat menyelami pekerjaan Allah," karena terjebak oleh rutinitas hidup, kita menjalani hidup seperti mesin. Tidak bisa melihat bahwa dalam tiap rutinitas, ada kesempatan indah untuk berbuat sesuatu. Akibatnya, momen demi momen lenyap!

Salah satu kesempatan yang paling berharga adalah kesempatan mengenal Kristus dan menerima pengampunan melalui salib-Nya. Kita yang berdosa dan selayaknya binasa, kini berkesempatan hidup sebagai anak-anak-Nya. Sudahkah kita menyambut anugerah itu dengan hidup mengenal, mengasihi, dan berkarya bagi Raja semesta, setiap hari?

Juga pada saat bertemu seseorang atau menjalani rutinitas, renungkan: adakah kesempatan bagi saya untuk menyatakan kasih Allah? Sebuah senyuman atau kalimat pembangkit semangat bisa menyentuh hidup seseorang. Sikap simpatik dan peduli bisa sangat berarti. Pakailah setiap kesempatan untuk menabur kasih Allah. Anda akan mengamini: Tuhan membuat segala sesuatu indah pada waktunya.

**PERTANYAAN/REFLEKSI PRIBADI:**

1) Apakah Anda sudah mengenal dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat? Jika belum jangan sia-siakan kesempatan yang Tuhan anugerahkan bagi Anda untuk mengenal dan percaya kepada-Nya.

2) Apakah kualitas rohani dan kesaksian serta pelayanan Anda semakin baik, tetap, atau malah mundur? Jika kemunduran rohani dan pelayanan yang terjadi, mintalah ampun untuk waktu yang telah tersia-siakan selama ini. Pakailah kesempatan yang Tuhan berikan kepada Anda untuk bertumbuh dalam kerohanian dan pelayanan.

3) Kesempatan-kesempatan apa yang dianugerahkan Tuhan bagi Anda selama ini? Sudahkah Anda menggunakannya dengan sebaik-baiknya?